BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses terlaksananya pendidikan terjadi dalam tiga lingkungan utama yang dikenal dengan istilah tripusat pendidikan yaitu pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan keluarga merupakan yang pertama dan terpenting bagi anak. Sebab keluarga menjadi tempat pertama bagi anak sejak ia lahir untuk mendapatkan pengalaman yang dapat mengembangkan kemampuannya di masa-masa mendatang. Walaupun dengan bertambahnya usia anak, maka peranan sekolah dan masyarakat akan semakin meluas, namun peran keluarga tidak akan putus. Keluarga akan selalu mengiringi pertumbuhan dan perkembangan anak selama kehidupannya.

Pada hakikatnya pendidikan adalah tanggungjawab orangtua sebagai pusat pendidikan yang penting dan menentukan. Di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dari orangtua, maka secara pengalaman pertama pula anak mendapatkan pendidikan, pengarahan maupun pembinaan. Semua hal tersebut merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya untuk perkembangan anak selanjutnya.

Hanya saja karena keterbatasan yang dimiliki oleh orangtua, maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mau membantu orangtua dalam pendidikan anak-anaknya yang dalam hal ini orang yang dimaksud adalah pihak sekolah terutama guru dalam mengajarkan berbagai ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembangannya bagi kepentingan manusia.

Namun bukan berarti bantuan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam memberikan pendidikan kepada anak menjadi tanggungjawab sepenuhnya bagi guru saat orangtua telah menyekolahkan anaknya di sekolah, sebab kewajiban sekolah adalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak. Orangtua tetap

Musyawarah, 2013
Keterlibatan Orang Tua Dalam Layanan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB X Kota Makassar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki peran penting dalam melaksanakan pendidikan kepada anak di samping adanya bantuan dari pihak sekolah.

Peran serta orangtua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya mutu dan kualitas *out-put* pendidikan. Anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika mendapat perhatian dari orangtua, utamanya dalam hubungannya dengan pendidikan anak. Sehubungan dengan hal itu, maka kondisi keluarga atau rumahtangga sebaiknya memposisikan orangtua dapat bersikap seperti guru, harus pandai mengevalusi perkembangan anaknya, harus bisa bekerjasama dengan guru dan pimpinan sekolah, selalu menciptakan iklim yang sehat, suasana yang damai dan hubungan yang harmonis dalam membimbing dan mendorong serta memotivasi anak belajar secara baik. Secara eksplisit peran serta orangtua berpengaruh terhadap keberhasilan anak belajar di rumah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan lanjutan setelah pendidikan keluarga yang turut menyelenggarakan usaha pendidikan ke arah tercapainya tujuan tertentu yakni mengembangkan potensi anak dengan baik dan memuaskan. Karena itu sekolah berfungsi untuk melanjutkan peranan pendidikan keluarga. Sebagaimana pendapat dari beberapa ahli, Sindhunata; 2006 dalam Hendriani (2006) bahwa pendidikan pada prinsipnya justru harus dimulai dari rumah. Sekolah bukanlah pengganti pendidikan di rumah, tetapi lebih merupakan pelengkap atas apa yang tidak dapat diberikan di rumah. Dalam hal ini kerjasama yang baik antara orangtua dan pihak sekolah terhadap proses belajar sangat menentukan keberhasilan perkembangan potensi anak. Orangtua tidak hanya melihat apa yang telah dicapai anak melainkan juga memberikan perhatian penuh terhadap pertumbuhan anak secara pribadi.

Hal yang sama terjadi pada sekolah luar biasa (SLB) yang menjalankan peranannya dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Namun usaha ini tidak akan mencapai hasil maksimal jika hanya pihak sekolah saja yang terlibat penuh dalam penyelenggaraan pendidikan. Orangtua dari anak-anak berkebutuhan khusus ini juga memegang peranan penting dalam mendukung usaha sekolah memberikan layanan pendidikan. Sebagaimana

dinyatakan di salah satu literatur bahwasanya efektivitas berbagai program penanganan dan peningkatan kemampuan hidup anak dan remaja yang memiliki kebutuhan khusus akan sangat bergantung pada peran serta dan dukungan penuh dari keluarga dan masyarakat (Hallahan dan Kauffman, 1998; Hardman, *et al*, 2002; Heward, 2003; dan Hunt dan Marshall, 2005; dalam Hendriani, 2006).

Masalah yang muncul adalah tidak semua orangtua menyadari bahwa pendidikan di sekolah luar biasa bukanlah jaminan bagi perkembangan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana hasil studi yang dilakukan oleh Hendriani (2006), tidak sedikit orangtua yang beranggapan bahwa dengan memasukkan anak ke sekolah luar biasa yang sesuai dengan hambatan yang dialami oleh anak sudah dapat dikatakan cukup. Selebihnya sekolahlah yang bertanggungjawab untuk mendidik dan mengajarkan berbagai keterampilan hidup bagi anak-anaknya.

Berdasar dari masalah tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat memaparkan bagaimana bentuk ketelibatan orangtua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Proses pelaksanaan pendidikan tidak hanya dilaksanakan oleh pihak sekolah saja, namun peran serta orangtua pun sangat dibutuhkan di dalamnya agar potensi yang dimiliki oleh anak sebagai peserta didik dapat teroptimalkan. Bagi anak berkebutuhan khusus pun peran orangtua sangatlah penting dalam mendukung program pembelajarannya di sekolah.

Hasil studi pendahuluan memperlihatkan bahwa ada sebagian orang tua yang memperlihatkan keterlibatannya di sekolah dan sebagian lainnya tidak memperlihatkan hal yang sama. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan untuk melihat bentuk keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sebuah sekolah luar biasa.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah "bentuk keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar" dengan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar?
b. Program apa yang dapat dirumuskan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar.
2. Program yang dapat dirumuskan untuk memelihara dan meningkatkan keterlibatan orangtua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di SLB X Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagaimana berikut:

1. Orangtua mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai anak berkebutuhan khusus dan penanganannya dalam rangka mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak.
2. Guru dapat menjalin kerjasama yang lebih baik lagi dengan orangtua dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus.
3. Sekolah mendapatkan bentuk program yang dapat digunakan untuk memelihara dan meningkatkan hubungan kerjasama antara orangtua anak berkebutuhan khusus dan pihak sekolah.

E. Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi dalam tesis ini dibagi dalam lima bab, setiap bab dirinci dalam beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

BAB II : Kajian pustaka, meliputi: keterlibatan orang tua dalam pendidikan, orang tua anak berkebutuhan khusus, keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus serta penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, meliputi: lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, meliputi: deskripsi hasil data angket tingkat keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus serta deskripsi hasil data wawancara dan observasi bentuk keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus, beserta pembahasan.

BAB V : Kesimpulan dan rekomendasi.